

**TRADISI MANDI SUMUR SHEIKH DAUD DI SUNGAI KRISIK FATANI
THAILAND**

(Studi Living Qur'an Atas Ritual Pembacaan Surah – surah Al - Qur'an Pilihan)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S. Ag) dalam Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh:

Dunairoh Binti Mokhtar

(E43215151)

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : DUNAIROH BINTI MOKHTAR

NIM : E43215151

Program Studi : Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/Karya saya sendiri , kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 4 januari 2022

Saya menyatakan



Dunairoh Binti Mokhtar
E43215151

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : DUNAIROH BINTI MOKHTAR

NIM : E43215151

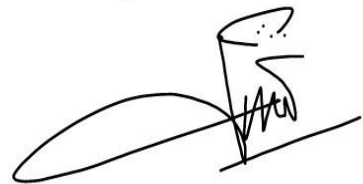
Program Studi : ILMU AL- Qur'an dan Tafsir

Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN

Judul : Tradisi Mandi Sumur Syeikh Daud Di Sungai Krisik fatani
Thailand (Studi Living Qur'an Atas Ritual Pembacaa Surah-
surah Al- Qur'an Pilihan)

Surabaya, 26 January 2022

Pembimbing,



Dr. Hj. Khoirul Umami, M.Ag.

197111021995032001

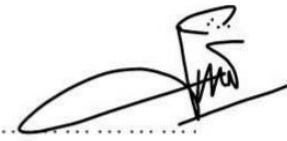
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Tradisi Mandi Sumur Sheikh Daud Di Sungai Krisik Fatani Thailand (Studi Living Qur’an Atas Ritual Pembacaan Surah-Surah Al-Qur’an Pilihan). ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Januari 2022.

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Khoirul Umami, M.Ag

(Penguji I)

.....

2. Naufal Cholily, M.Th.I

(Penguji II)

.....

3. Drs. H. Fadjrul Hakam Chozin, MM. (Penguji III)

.....

4. Dr. Budi Ichwayudi, M.Fil.I

(Penguji IV)

.....

Surabaya, 26 Januari 2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dunairoh Binti Mokhtar
NIM : E43215151
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
E-mail address : dunairoh10juli@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Tradisi Mandi Sumur Sheikh Daud di Sungai Krisik Fatani Thailand

(Studi Living Quran Atas Ritual Pembacaan Surah-Surah Alquran Pilihan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 January 2022

Dunairoh Binti Mokhtar

ABSTRAKSI

Tradisi Mandi Sumur Syeikh Daud Di Sungai Krisik fatani Thailand
(Studi Living *Qur'an* Atas Ritual Pembacaa Surah- surah Al- *Qur'an* Pilihan)

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di dalamnya terdapat aturan-aturan bagi umat islam . Menurut M. Quraish Shihab, Alquran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia.

Teks al-Qur'an yang hidup dimasyarakat biasa disebut dalam kajian islam adalah living qur'an. Dalam living Qur'an pokok utama penelitian yaitu mengkaji yang terjadi pada fenomena -fenomena nyata dan gejala-gejala social tentang penggunaan Al Qura'an dalam kegiatan budaya dan tradisi.

Pentingnya tema ini yaitu untuk mengkaji surah – surah dalam Al-Qur'an yang digunakan dalam lingkungan masyarakat yang bercampur pada budaya, khususnya di fatani thailand. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji ritual pembacaan surah – surah pilihan Al-Qura'an dalam tradisi mandi di telaga syeikh Daud. Di telaga syeikh Daud dipercaya orang – orang dapat mengabulkan hajat dengan cara mandi disana. Sebelum mandi seseorang harus bertawasul dengan Nabi Muhammad SAW dengan menghadiahkan alfatihah 1 kali, selanjutnya menghadiahkan al fatihah kepada syeikh Daud 7 kali, selanjutnya membaca surah Al ikhlas 7 kali sholawat 7 kali selanjutnya berdoa sesuai hajat. Dalam hal berdoa juru kunci/ penjaga selalu mengingatkan ***berdoa kepada Allah bukan meminta selain Allah***. Di zaman yang moderen seperti ini masih terjaga ritual dan tradisi seperti itu di tengah masyaraka yang berlangsung puluhan tahun. Dalam ritual tersebut seseorang yang mandi disana biasanya datang dengan maksud ikhtiar untuk mencoba menyembuhkan suatu penyakit, belum mempunyai keturunan, bahkan ketika akan ujian sekolah, guru dan anak didiknya datang kesana untuk berdoa dan mandi disana dengan maksud supaya dipermudah jalannya ujian.

Kata kunci : Tradisi Ritual, Telaga syekh Daud sungai Kerisik Thailand, Living Qur'an

F. Tinjauan Pustaka	20
G. Kerangka Teorik	22
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II STUDY LIVING QUR'AN

A. Pengertian <i>Living Qur'an</i>	33
B. Sejarah <i>Living Qur'an</i>	36
C. Langkah – langkah Penelitian <i>Living Qur'an</i>	37
1. Lokasi.....	37
2. Metodologi dan Pendekatan	38
3. Sumber Data.....	38
4. Metode Pengumpulan Data	38
5. Metode Analisis Data	39
6. Validitas Data.....	39
D. Pengertian Tradisi.....	41
E. Pengertian Ritual	44
F. Macam – macam ritual mandi	

BAB III Gambaran Umum Kehidupan Masyarakat Melayu Fatani.

A. Letak Geografis	54
B. Pendidikan masyarakat	55
C. Agama dan kepercayaan.....	62
D. Ekonomi masyarakat	65

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang sangat mulia, dimana di dalam Al-Alquran terdapat aturan-aturan bagi umat islam yang menjadi petunjuk,¹ pedoman dan pelajaran untuk siapa yang mempelajari serta mengamalkannya. Bukan itu saja Al-Alquran kitab terakhir yang diberikan oleh Allah swt untuk Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril.

Seorang cendekiawan muslim yang bernama Muhammad Quraish Shyihab menjelaskan Alquran sebagai mana mestinya berarti teks yang sempurna. Tidak ada kitab lain yang mampu menandingi Al-qur'an. Kitab Al-qur'an juga mempunyai kedudukan yang tinggi dibanding kitab – kitab sebelumnya.² Berbagai jalan petunjuk yang diberikan oleh Allah kepada nabi sebelum nabi Muhammad, Al-Alquran menjadi kitab penyempurna sekaligus menjadi kitab penutup dari kitab – kitab sebelumnya. Bukan hanya bersifat teologis, kehidupan manusia secara harfiah diatur oleh Allah dalam al-Qur'an. Dimana aturan-aturan itu bisa dijadikan menjadi pedoman kehidupan untuk umat Islam, karena Al- Alquran merupakan kitab universal yang mengatur sikap manusia serta tidak memberatkan.

¹ Kementrian. Agama RI *Al-Qur 'a.n dan Tafsirnya...*, hal. 7.

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal.3

Secara terminologis, kajian living Qur'an bisa diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik tradisi, kebiasaan, pemikiran atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an.³

³Ahmad'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu living Quran Hadis*, (Jakarta:Unit Yayasan wakaf Darus-Sunnah, 2019), hlm. 22.

[illegible]

Dalam cabang ilmu linguistik yang mempelajari asal-usul, Etimologi pada living qur'an ada 2 kosa kata ialah kata living bermakna “hidup” sebaliknya perkataan Qur'an bermaksud kitabsuci dari masyarakat muslim.⁷ Dalam bahasa sendiri sesungguhnya kata “*living*” mempunyai 2 arti yaitu “yang hidup” serta “menghidupkan” sebaliknya bila di maksudkan dalam bahasa Arab diucap dengan sebutan al-hayy dan ihya'. Adapun ritual keagamaan yang berlangsung di warga fatani salah satunya merupakan Ritual pembacaan surah – surah pilihan dalam tradisi mandi di telaga Syekh Daud Sungai Krisik fatani Thailand. Tradisi mandi di telaga Syekh Daud yaitu ritual yang ada nuansa religious serta juga budaya yang telah berlangsung sepanjang bertahunan.

⁷ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa)", *Journal of Qur'an and Hadisth Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), 169.

Timbulnya tradisi dan ritual di masyarakat berkenaan suatu tempat yang mereka anggap bertuah ataupun bersih yang tak terlepas dari tokoh yang sewaktu hidupnya memiliki pengaruh yang luar biasa. Telaga Syaikh Daud diambil nama beliau sendiri yaitu Syaikh Daud Al Fatani, beliau adalah ulama yang tersohor akan ilmunya di penjuru negeri. Bahkan menurut banyak orang – orang beliau adalah wali Allah kekasih Allah, ini yang menjadikan peninggalan sejarah Syaikh Daud dipercaya membawa berkah ketika mandi di telaga Syaikh Daud.

17

B. Batasan masalah dan Identifikasi

Penelitian ini dibatasi pada sumber informasi mengenai asal muasal amalan mandi di telaga Syeikh Daud karena amalan tersebut sudah turun temurun dari zaman dahulu melalui lisan ke lisan tanpa ada bukti tulisan tetapi masih dilakukan hingga sekarang.

C. Rumusan masalah

Berkaitan penjelasan latarbelakang serta batas permasalahan, berikut dapat rumusan masalah yang akan jadi focus pembahasan:

1. Bagaimana prosesi tradisi ritual mandi ditelaga Sheikh Daud?
2. Bagaimana latarbelakang tradisi mandi ditelaga Sheikh Daud ?
3. Bagaimana motivasi pelaku ritual mandi ditealaga Sheikh Daud?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut untuk menggali informasi terhadap asal usul mandi telaga syaikh Daud dengan penggunaan surah – surah pilihan, Adapun kegunaan lain yang perlu diteliti dalam skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tradisi mandi di telaga syekh daud dengan menggunakan surah pilihan Al- Qur'an.
2. Untuk mengetahui latar belakang tradisi mandi di telaga syekh Daud.
3. Untuk mengetahui motivasi pelaku ritual mandi di telaga Sheikh Daud.

E. Manfaat Penelitian

Dari segi kegunaan, maka penelitian ini berharap boleh beri faedah, sebagai berikut:

1. Secara akademis

Penelitian ini berharap bisa menambahkan serta menyumbangkan ide dan gagasan mengenai Ritual Pembacaan Surah-surah Pilihan Al-Qur'an. Dalam tradisi Mandi Telaga Syeikh Daud Di Sungai Krisik fatani Thailand. Yang paling terpenting untuk menambah informasi bagi Universitas Islam. Negeri Sunan Ampel Surabaya Terkhusus bagi Fakultas Ushuluddin Progam Studi Alquran dan.Tafsir.

2. Secara Teoris

Penelitian ini berharap bisa menaikkan bahan pustaka khususnya dalam studi living Quran serta sanggup membagikan pemikiran berkenaan mengenai pengembangan living Quran berkaitan dengan pengkajian fenomena-fenomena warga yang pelbagai macam serta perbedaan dalam pemikiran dan pengembangan Al-quran.

3. Secara Praktis

Hasil dalam proses penelitian ini, diharapkan boleh memberi pemahaman secara konkrit serta secara fakta. Penelitian ini juga diharapkan

dapat menolong tingkatan pemahaman warga dalam memakai Al-Quran dengan bagus, sampai bisa membagikan warna terhadap living Qur'an serta supaya penduduk terus meningkatkan cinta terhadap Al-quran dengan metode membaca, menguasai serta mengamalkannya. Penelitian ini bisa membagikan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa, khususnya mahasiswa Usuluddin UINSA dan masyarakat luas.

F. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka merupakan upaya untuk memandang adakah penelitian ini pernah digunakan pada penelitian sebelumnya. Secara keseluruhan pengkajian ataupun karya tulis ilmiah. Berkaitan kajian living Qur'an memanglah masih sedikit dikaji oleh pengkaji. Banyak penelitian serta karya tulis yang sudah ada membuat kajian berkaitan dengan literatur ataupun teks-teks Al-Qur'an serta kajian kepustakaan. Disisi lain sumber Tinjauan pustaka yang dipergunakan menjadi refrensi dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, SYAM RUSTANDY Tradisi Pembacaan Surah Pilihan Alquran (Kajian Living Quran yang bertempat di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang dengan judul skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Pilihan Alquran (Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang) membahas tentang maksud yang ada dalam pembacaan Alquran surah pilihan. Selain itu, pengertian yang maksudnya merangkumi makna, yaitu maksud objektif serta maksud

ekspresif. Menurut maksud objektif, tradisi ini dipandang bagaikan satu kewajiban.⁸

Ke dua, Skripsi dari UIN Yogyakarta tahun 2013 Didik Andriawan menulis skripsi dengan tajuk. “Penggunaan Ayat al-Qur’an Sebagai Pengobatan (Studi living Qur’an pada Praktek Pengobatan Dr. KH. Komari Safulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk). Dalam skripsi tersebut saudara Didik Andriawan menjabarkan bahwa dalam praktek pengobatan yang dilakukan oleh Dr. KH. Komari Safulloh digunakan surat-surat atau ayat-ayat tertentu didalam di Kalamullah, seperti Surat al-Fatihah, surat al-Ikhlash, surat al-Falaq, Surat al-Nas, surat al-Baqarah : 225, surat al-Naml: 30, surat alSaffat: 79-80. pengobatan yang dikerjakan bersumber pada intuisi kepercayaan terhadap ayat-ayat tersebut.

Ke Tiga, skripsi yang bertajuk Budaya Mandi Safar (Studi permasalahan Di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga), Karya E. Ayumuharani Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang tahun 2013. Skripsi ini mengulasberkaitandengan budaya mandi safar di Kecamatan Singkep yang masih dilakukansampaidikala ini. Yang mana terdapat sebagian aspek

⁸<http://repository.uinbanten.ac.id/2930/1/SKRIPSI%20BURNING/.pdf> diakses pada 27 maret 2021 jam 19.52

Dari berbagai penelitian di atas, Penelitian di atas berupaya membedah *Ritual Pembacaan Surah – surah Pilihan Al- Qur'an Dalam tradisi Mandi Telaga Syeikh Daud Di Sungai Krisik fatani Thailand*. Bagaimana pemahaman ritual mandi di telaga Syeikh Daud terhadap ayat-ayat yang dipakai pada saat ritual dalam prespektif Living Qur'an Sebagaimana Tinjauan pustaka yang telah dilakukan, beberapa penelitian yang ada di paragraf sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belum ada yang meneliti secara khusus tentang Ritual Pembacaan Surah – surah Pilihan Al- Qur'an Dalam tradisi Mandi Telaga Syeikh Daud Di Sungai Krisik fatani Thailandserta penelitian ini benar-benar dilakukan tanpa manipulasi , serta penambahan – penambahan data.

Sebagai kajian ilmu yang berasal dari kegiatan fenomena sosial, maka pendekatan sosiologi serta fenomenologi bisa digunakan dalam tata cara Living Qur'an. walaupun demikian, bukan berarti cuma pendekatan sosiologi serta fenomenologi yang dapat jadi pisau analisis dalam penelitian living Qur'an ini, namun pendekatan-pendekatan ilmiah yang lain pula dapat diterapkan dalam penelitian ini, seperti antropologi psikologi serta beberapa

[illegible]

1. Fenomenologi

2. Studi Naratif

¹⁰Cresswell, *Penelitian Kualitatif, Memilidhia antara 5 Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

luas serta bebas. Penekanannya adalah pada pengalaman bertingkat. Umumnya, ini mengambil bentuk mewawancarai orang-orang seputar topik yang diminati, tetapi mungkin juga melibatkan analisis dokumen tertulis. Penelitian naratif sebagai mode penyelidikan digunakan oleh para peneliti dari berbagai disiplin ilmu, yang meliputi antropologi, studi komunikasi, studi budaya, ekonomi, pendidikan, sejarah, linguistik, kedokteran, keperawatan, psikologi, pekerjaan sosial, dan sosiologi. Ini mencakup berbagai pendekatan penelitian termasuk etnografi, fenomenologi, grounded theory, naratologi, penelitian tindakan, dan analisis sastra.

H. Metodologi Penelitian

Metodelogi yang penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk menuliskan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan.¹¹ Penelitian jenis kualitatif ini biasa digunakan untuk penelitian antropologi budaya karena melihat suatu realitas dan memiliki makna.¹² Penelitian kualitatif biasa disebut dengan penelitian *natural setting*¹³ karena jenis penelitian ini menggambarkan apa yang diperoleh peneliti di lapangan secara real natural tanpa ada rekayasa dan manipulasi data. Penelitian ini menggambarkan secara langsung keadaan situasi masyarakat dalam ritual mandi dengan penggunaan surah – surah pilihan dalam mandi di Telaga Syekh Daud menurut rekaman baik itu foto maupun wawancara. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara subjek penelitian, maka penelitian mendapatkan informasi dan data secara alamiah dan tanpa penambahan atau perubahan oleh peneliti. Realitas yang terjadi di masyarakat tentang ritual penggunaan surah AL Qur'an pilihan dalam mandi di Telaga syekh Daud maka peneliti juga menggunakan pendekatan antropologi. Dengan menggunakan jenis

¹¹ Lexy J. Meleong *M.A Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal 8.

¹² Deddy Mulyaana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 18.

¹³*Ibid*,

2. Sumber data

a. SumberPrimer

b. Sekunder

3. Teknik Pengumpulan data

[illegible]

Observasi yaitu pengamatan atau melihat langsung ke lapangan. Peneliti mengamati secara langsung dengan menggunakan indra mengenai ritual penggunaan surah pilihan dalam tradisi mandi di Telaga Syekh Daud. Dalam melakukan Pengamatan bisa dilakukan dengan keterlibatan dengan objek. Keterlibatan dengan objek mempunyai ada dua macam yaitu partisipan dan non-partisipan.¹⁴

Seorang partisipan yang terlibat dalam sebuah penelitian harus turun secara langsung dengan objek di lapangan. Sedangkan non-partisipan/orang yang tidak meneliti langsung hanya hanya merekam, menulis dan membuat catatan keadaan di lapangan. dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, karena peneliti tidak akan terlibat langsung misal dalam ritual yang mungkin saat itu ada di lapangan. Peneliti hanya akan mencatat atau merekam ritual yang mungkin terjadi pada saat itu.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dimana peneliti dan nara sumber saling bersentuhan langsung melalui tanya jawab. Wawancara itu sendiri dapat dibagi menjadi dua kategori: terstruktur dan tidak terstruktur. Beserta wawancara tertata rapi, peneliti bisa

¹⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial “Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif”*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 142.

c. Dokumentasi

4. Metode Analisis Data

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 209

menjadi deskripsi tentang lokasi penelitian. Mencakup letak geografis pendidikan masyarakat fatani, perekonomian masyarakat fatani, budaya masyarakat fatani serta keyakinan atau agama masyarakat setempat. Selain itu, pada bab ini juga akan dibahas sejarah.awal mula Telaga Syekh Daud dan biografi dari Syekh.Daud.

Bab yang keempat mencakup tentang analisis data yaitu Proses ritual mandi di telaga syekh daud. latar belakang sejarah ritual mandi di telaga syekh Daud, serta Motivasi ritual melakukan ritual mandi di telaga syekh Daud

Bab yang kelima merupakan bab penutup. Di dalamnya menjawab kesimpulan dari keseluruhan sub bab sebelumnya, juga kritik dan saran.

BAB II

Study Living Qur'an dan Tradisi Ritual

A. Pengertian *Living Qur'an*

Sebutan living qur'an berasal dari kata - kata yang berbeda, perkataan living yang berarti hidup serta qur'an kiab suci. Perkataan live menggunakan tambahan ing jadi bisa diartikan juga menghidupkan sedangkan Al Qur'an masih tetap sama yaitu kitab umat islam. Bisa juga disebut bahwa living,.Qur'an,.mempunyai maksud menghidupkan Al-Qur'an. Terdapat pendapat bahwa sebutan Living Qur'an bermaksud seluruh wujud fenomena yang terjalin antara manusia dalam rangka menghidupkan ayat Al Qur'an adapun menurut tutur kata, tulisan, serta perpaduan kaum.

Menurut M. Mansur yang dibahas dalam buku Metode penelitian living qur'an serta hadis menjelaskan pada dasarnya living Qur'an mempunyai makna dan fungsi nyata yang dirasakan masyarakat muslim.¹⁷

Al-Qur''an hidup memiliki ekspresi antaranya ialah:

1. Nabi Muhammad saw merupakan “al-qur’an yang hidup” al-Qur’an yang membentuk kewujudan manusia. Sebab dalam kepercayaan orang muslim akhlak Nabi Muhammad SAW merupakan al-Qur’.an.

¹⁷Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa)", *Journal of Qur'an and Hadisth Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), 172.

2. Ungkapan Al-Qur'an hidup yang dinyatakan diatas, juga boleh merujuk pada suatu warga dalam kehidupan sehariannya. Yaitu dengan memakai al-Qur'an selaku kitab landasan. Masyarakat hidup dengan pedoman apa yang ada di dalam al-Qur'an, serta menghindari larangan yang terdapat di dalamnya, sehingga dapat dibilang bahwa perilaku kehidupan warga tersebut boleh dibilang sebagai Al Qur'an hidup.

Seorang cendekiawan muslim **Ahmad `Ubaidi Hasbillah** memiliki pemahaman terminologis tentang Living Qur'an yang disimpulkan dalam sebuah kajian, diskusi, seminar, daftar pustaka dan juga jurnal – jurnal Living Qur'an. Pemahaman ini di jelaskan dalam buku berjudul *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, yang diantaranya memberikan konsep Great Living Quran. Definisi Al-Qur'an yang hidup adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan yang

34

Ilmu Living Qur'an bisa dirtikan studi tentang Al-Qur'an, tetapi tidak bergantung pada keberadaan teksnya. Melainkan, studi tentang fenomena sosial yang lahir sehubungan dengan keberadaan Al-Qur'an di wilayah geografis tertentu, dan mungkin pada waktu tertentu.²⁰

¹⁹ Hasbillah ‘Ubaydi Ahmad , *Ilmu Living Qur'an-Hadis*...hal 22-23

²¹Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Quran dalam Mujahadah." h. 95-96. Atau dapat dilihat pula dalam Sahiron Syamsuddin, "Ranah - ranah dalam Penelitian Al Qur'an dan Hadis", Kata Pengantar, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. xviii-xiv.

kehadiran al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi hanya bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.²⁴ Pendekatan fenomenologi dan analisis ilmu sosial humaniora tentunya menjadi sangat penting dalam hal ini, agar memahami sebuah kandungan ayat-ayat Al Qur'an dalam prinsip-prinsip ajaran islam secara umum dengan secara sederhana dan bertahap, dimulai dengan memahami kemudian penerapannya sampai seseorang mencapai tingkatan menguasai dengan baik dan menjadi suri tauladan yang baik dalam mengamalkannya. Ajaran yang semacam itu membentuk sebuah karakter yang bisa diimbangi dengan perilaku Nabi Muhammad SAW dan karunia dari Allah SWT.²⁵ Disamping itu living Qur'an dapat menemukan makna dan nilai-nilai yang melekat pada sebuah masyarakat sosial keagamaan berupa praktekpraktek ritual yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang diteliti.²⁶

C. Langkah – langkah Penelitian Living Qur'an

1. Lokasi

Peneliti menjelaskan tentang lokasi penelitian, yaitu dengan menyebutkan tempat penelitian, misalnya di sebuah daerah desa, komunitas, kelompok, atau masyarakat tertentu. Berikutnya, peneliti memberikan alasan

²⁴ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesanteren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec, Pabedilan Kab, Cirebon)*. Jurnal,...hal 181

²⁵ Ibrahim Eldeed, *Be ALiving Qur'an (Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari)*, (Jakarta: Lentera hati, 2007), p. 173

²⁶ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesanteren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec, Pabedilan Kab, Cirebon)*. Jurnal,...hal 184

tentang adanya fenomena living Qur'an Selanjutnya, peneliti mengemukakan keunikan lokasi penelitian tersebut, yang tidak dimiliki oleh lokasi lain berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

2. Metode dan Pendekatan

Peneliti menjelaskan metode serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukannya. Peneliti hendaknya mengungkapkan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, lembaga, kelompok atau masyarakat.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah subjek darimana data diperoleh bisa juga melalui riset penelitian di lokasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

Dalam penelitian ada sebuah metodologi yang digunakan sebagai pegangan seorang yang melakukan penelitian. Metodologi penelitian disebut dengan metode, yaitu cara atau prosedur untuk sampai pada hasil akhir. Secara umum, metode ada dua langkah, yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka berarti penelusuran data dari sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Adapun studi lapangan berarti pencarian data dari lapangan melalui pengamatan, observasi, dokumentasi, dan wawancara (Nikmatullah, 2015). Penggunaan metode dalam penelitian living Al-Qur'an dan hadis di samping studi pustaka juga mesti menyaratkan diterapkannya prosedur studi lapangan.²⁷

1. Berlatar alami, karena alat pentingnya adalah sumber data yang berlangsung dari perisetnya.
2. Bersifat deskriptif.

[illegible]

3. Lebih dicermati proses dari suatu fenomena sosial dibanding hasil ataupun produk fenomena sosial itu.
4. Kecenderungan memakai analisis secara induktif .
5. Terdapat pengumpulan “arti” dalam hidup .²⁸

D. Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan suatu yang berlaku berulang kali tanpa disengajakanserta bukan kejadian secara kebetulan.²⁹ Tradisi terdapatnya data yang dilangsungkan dari generasi satunya ke generasi lain sama ada secara tertulis ataupun (sering) secara lisan karena dengan tiadaini, tradisi tidak bisa terulang serta terhenti dalam Kamus Indonesia (KBBI) Tradisi ialah adat kerutinan turun temurun yang lagi dijalankan dimasyarakat dengan. Anggapan tersebut kalau cara- cara yang ada ialah yang sangat baik serta benar. Sedangkan menurut kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.³⁰ Tradisi dapat melahirkan kebudayaan. Budaya yang dimaksudkan disini ialah dari tradisi mempunyai kewujudan yaitu³¹ yang *Pertama* mempunyai kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide – ide, gagasa, nilai-nilai, norma-norma, sertaperaturan (ideas). *Kedua* dengan ada kebudayaan

²⁸ Bodgan dan Biglen, *Qualitative Research For Education, an Introduction to Theory and Methods* (Boston:Allyn and Bacon Inc,1982). Dikutip Via Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Aqama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) Cet. II,h. 122.

²⁹ Ahmad Musthofa Haroen, *Meneguhkan Islam Nusantara* (Jakarta: KHALISTA, 2015)

³⁰ Soekanto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 459

³¹ Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*, (Hasanuddin University Press, 1997), Hal. 1

Ke empat, tradisi bantu sediakan tempat.Pelarian dari keluhan ketidakpuasan serta kekecewaan hidup modern. Tradi yang mengesankan waktu dahulu yang lebih senang sediakan sumber pengganti kebanggaann apabila warga ada dalam parah.³⁵

M. Bambang Pranowo mengutip *Encyclopaedia Britanica* yang menjelaskan kalau tradisi merupakan kelompok dari kerutinan, keyakinan serta bermacam praktek yang menimbulkan lestari sesuatu kebudayaan peradaban ataupun kumpulan sosial serta sebab itu membentuk pemikiran hidup mereka.

³⁶ Mujamil, “Tradisi-tradisi kreatif pemikiran Islam Indonesia” (Tulungagung, Lentera kreasindo:2015), hlm 13-15

Ritual adalah sesuatu metode dalam/upacara/ ataupun sesuatu perbuatan Keramat yang dicoba oleh sekumpulan orang atas tujuan tertentu. Ritual di-isyarat dengan terdapatnya berbagai prasarana serta berbagai macam factor serta komponen yang didukung oleh waktu , tempat/ dimana/ upacara dicoba, alat -alat dalam upacara, dan orang - orang yang/ melakukan upacara .³⁸

E. Pengertian Ritual

Ritual ataupun ritus dicoba atas tujuan untuk mendapat berkah ataupun rezeki yang banyak dari sesuatu pekerjaan. Semacam upacara menolak balak, serta upacara sebab pergantian ataupun siklus dalam kehidupan manusia semacam kelahiran, perkahwinan serta kematian.³⁹

kehidupan manusia semacam kelahiran , perkahwinan serta kematian .³⁹

sebaliknya budaya merupakan sesuatu metode hidup yang ada pada

³⁷ <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10991/1/Skripsi%20Miftahul.%20Huda.pdf> diakses 12juni 2021 jam 00.00

³⁸ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1985), hal 56

³⁹ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 95.

Warga merupakan sekumpulan manusia yang sudah hidup serta bekerja bersama cukup lama, sampai mereka bisa mengendalikan hidup mereka serta menyangka diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan – batasan yang telah dirumuskan.⁴⁰

⁴⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h 22.

⁴¹Victor Turner lahir di Glasgow Skotlandia tahun 1920 dan meninggal tahun 1983. Ia adalah seorang ahli antropologi sosial. Ia mempelajari fenomena-fenomena religius masyarakat suku dan masyarakat modern dalam dimensi sosial dan cultural. Lihat Y.W. Wartajaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur, Liminitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 11

⁴² Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur*, (Kanisius : Yogyakarta, 1990), 67

45

Selain itu, untuk tujuan ritual/-ritual/.(upacara/-upacara/) itu ialah: pendekatan terhadap Tuhan permintaan, perlindungan, pemurnian, pemulihan. Kesuburan penjamin (penghormatan). Mengendalikan perilaku komunitas bagi suasana kehidupan sosial yang seluruhnya ditunjukkan pada transformasi kondisi dalam manusia ataupun alam.⁴⁶ Hal itu dimaksudkan buat mengendalikan dengan. Cara konservatif sikap kondisi hati perasaan serta nilai-nilai dalam kelompok demi komunitas secara totalitas.⁴⁷ Dalam hal ini Ritus mempunyai banyak kegunaan terhadap individu ataupun kumpulan serta susunan warga. Selain itu, Ritus pula bisa menyalurkan serta menggambarkan emosi seseorang ataupun kelompok akan sesuatu kebutuhan ataupun sesuatu penghormatan. Ritus ialah aturan yang berkaitan dengan sikap yang memastikan bagaimana manusia perlu mengatur ikatan dirinya dengan hal-hal yang sakral.⁴⁸ Menurut pemikiran Durkheim dalam *The elementary forms of The .Religious Life*. Durkheim .menerangkan jika ritus jadi wadah ekspresi ataupun ungkapan perasaan sekalian sebagai upaya menetralkan perasaan – perasaan negatif pilu, berduka yang lagi dirasakan komunitas. Menurut pandangan lain, ritus merupakan ungkapan solidaritas, penguatan

⁴⁸ Durkheim, *Sejarah Agama* ,..., 72.

Ritual dilaksanakan bersumber pada suatu agama ataupun adat pula bersumber pada tradisi dari sesuatu komunitas tertentu. Kegiatan-kegiatan dalam ritual umumnya sudah diatur serta ditetapkan, serta gak dibenar melakukan kesendirian.⁵⁰

Dunia gaib boleh dialami dengan berbagai macam perasaan, adalah cinta, hormat, bakti, namun juga khawatir, ngeri serta sebagainya, ataupun dari campuran perasaan dari segala macam perasaan tadi. Perasaan-perasaan tadi mendorong manusia supaya melakukan ikatan dengan dunia/gaib yang kita sebut kelakuan serba religi
(Koentjaraningrat 1967: 230 Dilansir dari Danandjaja james 1989: 355)

⁴⁹ Emile Durkheim, *The Elementary Forms of the Religious Life* (New York: The Free Press a Division of Macmillan Publishing Co., Inc.1965), 516, 517.

[illegible]

Dalam pandangan Djamari (1993:36), ritual ditengok dari 2 segi tujuan ialah arti serta cara. Dari segi tujuan, terdapat ritual yang tujuannya bersyukur kepada Allah, terdapat ritual yang tujuannya mendekatkan diri kepada Allah swt supaya memperolehi keselamatan serta rahmat, ataupun ada yang tujuannya memohon ampun atas segala kesalahan yang dilakukan. Dari segi cara, ritual bisa dibedakan jadi 2 (dua) ; individual serta kolektif. Sebagian ritual dicoba secara perorangan, apalagi ada yang dicoba dengan mengisolasi diri dari keramaian, semacam meditasi, betapa, serta yoga. Terdapat juga ritual yang dicoba secara kolektif (umum), semacam khutbah, salat berjemaah, serta haji.⁵²

⁵¹ Atang ABD. Hakim- Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 125-127

[illegible]

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”

Ritual yang tidak mempunyai dalil, sama ada dalam Al-Quran ataupun dalam Sunnah Salah satu contoh ialah marhaban, yaitu peringatan hari (bulan) kelahir an Nabi Muhammad Saw atau sering disebut muludan serta tahlil.

F. Macam – macam Ritual

Nama – nama ritual dan tradisi sendiri mempunyai nama – nama yang berbeda disetiap daerah antara lain:

1. Ritual Mandi pengantin

Ritual mandi pengantin ialah salah satu tradisi ini dilakukan oleh banyak suku di Indonesia ketika melaksanakan prosesi pra pernikahan. Tradisi ini mempunyai beragam nama yang berlainan yaitu Siraman (Jawa), Badudus (Banjar), serta juga selain nya. Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari suku bangsa yang bermacam-macam yang mempunyai berbagai tradisi yang ada dalam kehidupan penduduk masyarakat, salah satu yang melakukan tradisi mandi pengantin ini ialah masyarakat Melayu Padang Tikar .

2. Tradisi siraman di air terjun sedudo

Tradisi Siram sedudo adalah salah satu ritual yang digeluti sekali setahun di air terjun sedudo tempatnya di desa .Pegunungan. Wilis yang dilakukan di sebuah desa bernama berda di Kecamatan Sawahan, merupakan pembagian kecam Kabupaten Nganjuk . Tanggal pelaksanaanya yaitu pada tanggal tepatnya pada tanggal 1Suro. Di indonesia sendiri mempunyai penanggalan sendiri khususnya dalam ritual, seperti kalender sunda,kalender masehi, kalender jawa, kalender taqvim Jawa ataupun dalam taqvim Islam ialah bulan Upacara Ritual sering dipanggil juga upacara keagamaan

siraman disedudo yaitu upacara siraman yang di lakukan o
sekitar sudah turun temurun dan dilakukan oleh sekelomp
Sedudo asalnya dari kata “Se” dan “Dudo”. “Se” b
“Dudo”pula ialah orang yang sudah tidak men
ataupun sengaja tidak beristri (Harimintadji,1994:108).Men

Susanto Rizki, Mera Muharani, “*TRADISI MANDI PENGANTIN DAN NILA
ISLAM (Studi Kearifan Lokal Masyarakat Muslim Melayu Padang Tikar)*”
Research and Thought of Islamic Education Vol. 2, No. 2, 2019 hal 239

50

⁵³ Susanto Rizki, Mera Muharani, “*TRADISI MANDI PENGANTIN DAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kearifan Lokal Masyarakat Muslim Melayu Padang Tikar)*” Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol. 2, No. 2, 2019 hal 239

kepercayaan warga, Sang Dudo adalah orang yang membuka (Cikal Bakal) Desa Ngliman yang tiap hari dipake sebagai tempat untuk Sang Dudo mandi, maka setelah itu, tempat tersebut kemudian dikasih nama Sedudo. Tujuan siraman sedudo ialah sebagai penghormatan atau penghargaan terhadap Sang Dudo. Upacara Siraman ini, dipercayai ataupun diyakini tentang kesucian air terjun tersebut. Dan juga mempunyai banyak kasiat buat kesehatan dan juga keberuntungan kepada sesiapa yang menyirami dirinya dengan air terjun sedudo.⁵⁴

3. Tradisi Balimau

⁵⁴Sasmita wikan, ”*TRADISI UPACARA RITUAL SIRAMAN SEDUDO SEBAGAI WUJUDPELESTARIAN NILAI-NILAI SOSIAL*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol .3 , Nomor 2, Desember 2018 hal 208

daun limau purut. sebaliknya potang mogang ialah menjelang petang yang semua itu dijadikan menjadi satu untuk melakukan siraman atau mandi. Tradisi Balimau kebiasaannya dilakukan oleh warga Minangkabau satu hari sebelum menjelang puasa yaitu bermula dari terbitnya matahari sampai terbenam. Secara lahir, menyucikan diri ialah mandi yang bersih. Sewaktu zaman dulu, tidak semua orang dapat mandi dengan bersih disebabkan waktu itu tidak terdapat sabun, banyak daerah yang kekurangan air, kesibukan dengan pekerjaan, dan lain-lainnya. Di kala itu, dalam beberapa daerah di Minangkabau, menggantiakn sabun dengan memakai limau nipis sebab dapat melarutkan minyak ataupun keringat di bahagian badan.⁵⁶ Tradisi mandi balimau ini memiliki tujuan yaitu menyucikan diri secara lahir serta batin saat sebelum memasuki bulan puasa, cocok dengan ajaran agama Islam, yaitu bersihkan diri sebelum melaksanakan ibadah puasa.

4. Ritual Siraman di Sendang Drajat

Ritual penyiraman di sendang/.Drajat/ialah satu ritual yang dipercayai penduduk sekitar bahwa dapat memberi berkah serta kabulkan hajat dengan cara mandi ataupun siraman di sendang derajat. Siraman Sendang Drajat yang terletak di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Ritual siraman ini dimulakan dengan menyucikan badan, yaitu mencuci tangan, kaki serta menyucikan wajah.Untuk yang beragama islam yaitu dengan cara berwudhu sehabis itu, melaksanakan mandi besar, melakukan mandi di tempat yang

⁵⁶*Ibid*,

Dalam hal ini air menjadi simbol utama pada masyarakat Jawa, simbol ini juga bisa kita pahami bahwa masyarakat Jawa yang melakukan ritual Siraman memiliki pemahaman bahwa kesucian dan kebersihan diri adalah salah satu syarat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan serta kepercayaan masyarakat masih sangat tinggi terhadap bantuan dari arwah leluhur yang telah meninggal. Setelah menyucikan diri dengan mandi, pelaku ritual bisa langsung menuju sumber air Sendang Drajat untuk menyampaikan hajatnya dan berdoa, pada tahap ini dupa dibakar terlebih dahulu, kemudian kita melakukan tawasul, setelah itu pelaku ritual berdoa untuk para leluhur Gunung Pucangan khususnya Kakek Dermo.⁵⁸

⁵⁸http://digilib.uinsby.ac.id/26971/2/Muchammad%20Rifa%27i_E72214030.pdf diakses pada 6 juli 2021 jam 22.23 hal 93

pendidikan dengan membagi pendidikan non formal serta terakhir pendidikan formal.⁶²

dengan dilakukan pengajian al-Qur'anserta hadist. Pendidikan al-Qur'an ialah suatu halnyayang wajib belajarbagisemua muslim.

sistem pendidikan tradisional digunakan pada sistem pendidikan di Patani, sejak abad ke-17 sistem pendidikan dalam mengajar tidak hanya dilakukan secara formal seperti dengan institusi madrasah serta masjid. Masjid memiliki peran penting dalam pendidikan informal disisi lain masjid bukan sekedar tempat berbuat ibadah, sebaliknya masjid mempunyai peran dalam pusat pendidikan keislaman seperti pembelajaran sertaebarkan agama Islam. Proses pertumbuhan pembelajaran Islam di Patani tercapai lewat sistem pesantren atau lebih dikenali sebagai pondok pesantren yang bahasa arab berasal dari perkataan "Funduq" yang memiliki makna "bangunan untuk pengembara."

⁶²Jurnal keguruan. FKIP UISU. Vol.1. Januari - Juni 2013.Hal. 80

⁶³M. Zamberi .A. Malek, *Patani dalam Tam dun Melayu*, (Kuala Lumpur :Dewan Bahasa dan Pustaka, 1944), hal.92

[illegible]

“Selanjutnya pada tahun 1932, terjadi peristiwa bersejarah di negeri Siam, yaitu ada pergantian sistem pemerintah negara dari sistem Monarki Absolut kepada sistem Monarki Konstitus Di bawah sistem ini umat Islam Patani berharap mereka akan memperoleh konsesi dari kerajaan pusat untuk mengenalkan otonomi berhubungan dengan agama, budaya dan bahasa mereka. Namun mereka dikecewakan juga.”⁶⁵

⁶⁵Farid Mat Zain, *Op,Cit*, hal.12

satu ulama dan juga politikus, sebelumnya beliau menetap di kota Mekah. Beliau pulang Patani sekitar tahun 1927. Di sana beliau bisa melihat berbagai permasalahan yang dialami masyarakat Fatani, terutama dalam bidang pembelajaran agama.⁶⁶ Dalam semua masalahnya yang terjadi, H. Solong bercita-cita membina suatu institusi pembelajaran agama yang mempunyai corak baru. Sistem pembelajaran pesantren yang menjadi tradisi masyarakat Patani perlu ada perombakan dari segi organisasi serta struktur. Pada waktu itu tahun 1929 sedang diadakan pembangunan sekolah Islam atau dikenal sebagai pondok pesantren moderen. Pembangunan itu di mulai dengan Peletakan batu pertama pada bangunan sebagai simbolis akan dibangunnya sebuah sekolah. Pembangunan sekolah saat itu membutuhkan bantuan uang sekitar 7.200 Bath, sehingga dalam pelaksanaan pembangunan pada masa itu mengalami kendala, tetapi Para warga pun bergotong royong mengumpulkan dana guna membangun sekolah tersebut. Akhirnya dengan perjuangan masyarakat sekolah diselesaikan pada tahun 1933 dan dibuka secara resmi oleh Perdana Menteri Thailand.⁶⁷ Setelah Madrasah Al-Ma'rif Al-Wathaniah Fathoni dibuka, madrasah itulah yang dijadikan sebagai sekolah agama pertama khususnya di sekitar Fatani. Sekolah tersebut adalah sebuah sekolah model moderen yang bukan hanya memiliki tingkatan mata pelajaran, serta bersistem kelas, tetapi juga menjadi istimewa karena mempunyai latihan baris-berbaris. Untuk mata pelajaran yang diajarkan, peneliti tidak dapat memberikan penjelasan yang jelas dan rinci karena

⁶⁶Ismail, *Che daud Op*, Cit, hal.89

Semua hal yang terjadi di Patani adalah peristiwa bersejarah bagi dunia pendidikan Islam Patani. Keadaan situasi di Patani mulai memburuk sekitar tahun 1938.⁶⁹ Keadaan yang memburuk di Patani dari pihak kerajaan mengirimkan orang untuk memimpin. Dia seorang tentera bernama Phibul Songkram, Dia adalah seorang Nasionalisme yang berkeinginan melihat Thailand muncul menjadi sebuah negara maju Maka Phibul Songkram memperkenalkan salah satu program dasar “Thai Ratananiyom” (adat dasar rezim Thailand). Dengan program ini beliau percaya bahwa kesadaran bisa dicapai lewat rancangan sosial –budaya yang asas dari konsep nasionalisme. Sejalan dengan itu, Phibul menggantikan nama negara Siam kepada nama Thailand.⁷⁰

⁷⁰Nik Anwari Nik Mahmud, Op Cit,hal 24

pemerintah thailand berencana untuk menghilangkan sistem pendidikan informal seperti tradisional pondok dengan mengganti pondok tradisional menjadi pondok modern serta sekolah swasta pendidikan Islam. Pemerintah Thailand ikut mencampuri institusi agama lebih lagi dalam hal pendidikan agama islam. Hal ini akan berdampak pada kurangnya mutu pendidikan agama di sekolah/pondok, Sehingga banyak memicu reaksi dari kalangan masyarakat Fatani.

Agama dan Kepercayaan

Kepercayaan masyarakat Fatani adalah Islam. Dari segi agama mereka menganut syariat Islam yang taat. Awal masuknya Islam ke Thailand adalah pada (1292) oleh pedagang muslim dari India ke Thailand.

Kepercayaan

percaya masyarakat Fatani adalah Islam yang berpegang teguh pada ajaran agama Islam yang taat. Awal masa pemerintahan Sultan (Patani) tidak terlepas dari masuknya pengaruh Islam ke Patani. Serangkaian informasi tentang Islam di Patani sebagai satu kesatuan dalam mata rantai proses. Hal ini tentu saja terkait. Dengan perkembangan Islam di Patani, di antaranya terbagi menjadi dua aliran penda

konsisten dengan 1028 M.⁷⁴ Namun yang jelas Kerajaan Islam Pattani baru berdiri pada abad ke-16. Islam mulai menyebar luas di Pattani ketika Sultan Ismail Sharaja dari Pattani pertama kali masuk Islam pada tahun 1457 M.⁷⁵ Ketika Zamberi Abdul Malek menyatakan dalam bukunya yang berjudul Pensejarahan Patani bahwa Islam masuk ke istana Patani sekitar tahun 800 M.⁷⁶ Mereka berbicara secara linguistik dalam dialek Melayu Patani, tetapi ada beberapa perbedaan dari dialek Melayu Malaysia, terutama orang Melayu yang tinggal di perbatasan wilayah mereka dapat memahaminya. Misalnya, dialek Melayu Patani, Narathiwat, dan Yarra tampak mirip dengan dialek penduduk Kelantan, sedangkan dialek wilayah Satun tampak mirip dengan dialek penduduk Perlis, Keda, dan Penang. adalah. .. Para pedagang terutama dari Timur Tengah berperan menyebarkan Islam di Patani hingga menjadi Negara Islam sebelum dijajah oleh pemerintah Thailand.

⁷⁴<http://coxity88.blogspot.com/2011/08/sejarah-masuknya-islam-di-thailand-dan.html>.senin,15Desember pada jam 22.00 WIB

76 Mohd Zamberi A. Malek (2006) *pensejarahan Patani*, Kuala Lumpur: university Malaya.

Akibat konflik ini, terjadi konflik bersenjata antara tentara Thailand dengan pejuang Islam, yang tak terhindarkan. Akibatnya, banyak Ulama, Ustad-Ustad, guru, dan siswa yang dianiaya oleh pemerintah ditangkap dan disiksa tanpa proses pengadilan.⁷⁹

Salah satu peristiwa yang paling tragis terjadi pada April 2004, saat pembinaan Thaksin Shinawarta, sebuah peristiwa berdarah di mana 30 pemuda Islam tewas di Masjid Krisik. Insiden kekerasan kedua terjadi pada Oktober 2004, menewaskan 175 tahanan Islam di Takbai setelah didorong kembali ke truk oleh pasukan Thailand. Tentang perkembangan Muslim Pattani dari tahun 2004 hingga Mei 2007. Tidak hanya jumlah korban selama periode ini yang tinggi, tetapi setidaknya 2000 orang terbunuh, membuat

⁷⁹*ibid*

periode ini sangat mendesak. Dengan ini, Thailand berharap memiliki perdana menteri baru pada akhir 2008, yang diharapkan membawa angin perubahan dalam menangani masalah konflik Thailand Selatan.⁸⁰ Oleh karena itu, situasi umat Islam di Thailand tidak seberuntung situasi umat Islam di negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia, Indonesia, dan Brunei Darussalam.

D. Ekonomi

Dengan runtuhnya pemerintahan Patani, masyarakat di ketiga wilayah bagian selatan ini berpenghasilan rendah dan jumlah keluarga miskin menjadi masalah ekonomi yang menyebabkan konflik pada tahun 2004. Ketiga wilayah bagian ini memiliki sumber daya yang cukup tetapi tidak dikendalikan dengan bagus oleh pemerintah Thailand.⁸¹ Pendapatan perkapita untuk warga bagi 3 wilayah ini RM928.5 di Patani, sementara di Yala adalah RM1778.3 serta wilayah Narathiwat RM1506.667. Berdasarkan penelitian Dr. Srisompob Dilihat dari segi ekonomi penduduk ketiga negara bagian, pada tahun 2009, sebanyak 699 dari 1.143 responden menyatakan tidak memiliki pendapatan yang cukup.⁸²

⁸⁰<http://coxity88.blogspot.com/2011/08/sejarah-masuknya-islam-di-thailand-dan.html> diakses pada 15 maret 2021 jam 00.01

⁸¹Tesis oleh Mala Raja Sathian, *Economic Changein Pattani Region c. 1880-1930: Tin and Cattle in the Era of Siam's Administrative Reform*, National University of Singapore, 2004, Hal.3

⁸² Tesis oleh Mala Raja Sathian, *Economic Change in Pattani Region c. 1880-1930: Tin and Cattle in the Era of Siam Administrative Reform*, National University of Singapore, 2004, Hal.205-206

Selatan dan Laut Andaman, ini merupakan sumber utama penangkapan ikan. Pemerintah Thailand menempuh kebijakan untuk memanfaatkan pengumpulan karet dan penambangan timah di Thailand selatan dengan orang Pattani dan pekerja migran, meskipun nelayan adalah mata pencaharian bagi Islam Melayu fatani. Pada bidang pertanian, merupakan mata pencaharian kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, masalah tertentu juga menghambat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebagian besar pekerjaan menanam padi dilakukan dengan cara tradisional, tetapi sebagian besar tergantung pada musim hujan. Hasil pekerjaan ini juga sangat terbatas dan tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Pemerintah baru-baru ini meluncurkan proyek pembangunan irigasi, tetapi komunitas Islam skeptical dan negatif tentang proyek ini. Secara khusus, negatif terhadap langkah pemerintah untuk memindahkan komunitas Buddhis dari wilayah tengah dan utara ke wilayah selatan, dan akhirnya ke koloni baru berupa masyarakat Buddha yang Mendirikan desa.

Pemerintah Thailand juga telah memperkenalkan sistem pemungutan pajak baru seperti sistem pajak candu (pajak pertanian). Sistem perpajakan ini lahir dari usulan Phya Sukhum bahwa pendapatan pajak akan didistribusikan diantara Raja Siam dengan Raja Patani Awalnya Patani menolak system pajak , namun Chulalongkong yakin akan sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Fatani. Namun, menurut masyarakat Fatani, sistem perpajakan belum berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Fatani.Di atas segalanya, komunitas Fatani

Budaya Masyarakat

F. Sejarah Telaga Syeikh Daud.

⁸⁴ Yaacob Che Mohd Aziz, isu dan penyelesaian: konflik pemisah di selatan Thailand, Jebat: Malaysian Journal of History, Politics & Strategic Studies, Vol. 39 No. 1, July 2012 Hal.18-19

sebelah timur Masjid Krisik. Alternatifnya, kompleks komunitas Ulama Fatani Darrussalam, sekitar 10 km dari kota Fatani.⁸⁵

Usia dari telaga syeikh daud sendiri diperkirakan lebih dari 300 tahun, usianya hampir sama dari masjid teluk manuk atau sering disebut dengan nama masjid 390 tahun. Pada awalnya orang tua syeikh daud berhijrah dari saudi dan memutuskan menetap di fatani lebih tepatnya di kampung parit. Syeikh Daud merupakan orang yang pertama menyebarkan agama islam di daerah fatani beliau juga dikenal sebagai pengarang kitab dan karyanya banyak digunakan dan dikaji di dalam maupun luar negara. Beliau jugalah yang menggali telaga itu maka dari situlah diberi nama telaga syeikh daud kampung parit. Untuk saat ini telaga itu menjadi obyek wisata religi bagi masyarakat muslim diseluruh penjuru negeri. Tujuan ingin melihat sisa – sisa perjuangan dakwah islam yang ada di fatani sendiri. Ada pula Telaga syeikh daud mempunyai daya tarik bagi masyarakat, karena air didalam telaga itu di percaya dapat menyembuhkan penyakit dan menjadi tempat berikhtiar dalam segala kemasalahan yang di alami sebagian orang.

G. Biografi syaikh Daud.

Syeikh Daud mempunyai gelar kealiman yaitual – Alim Allamah al-Arif ar-Rabbani Syeikh Wan Daud bin Syeikh Wan Abdullah bin Syeikh Wan Idris selain itu sering dikatakan Wan Senik al-Fathani. Syeikh Daud

⁸⁵Wawancara Qasim/pak cik yeng dengan tanggal di telaga syeikh daud.

Dari silsilah ibu Syeikh Daud bin Wan Fatimah bin Wan Salamah binti Tok Banda bin Tok Kaya Ratna Diraja bin Tok Wan Faqih Ali. Sedangkan dari sebelah ayahnya yang bernama Syeikh Daud bin Syeikh Wan Abdullah bin Tok Wan Abu Bakar bin Tok Kaya Wan Pandak bin Tok Wan Faqih Ali. Syeikh Daud merupakan keturunan ulama dari ibu dan ayah beliau, Bahkan banyak ulama dari keturunan Tok Wan Faqih Ali mendominasi pengajian di nusantara. Keluarga syeikh Daud merupakan ulama besar di negeri Melayu maupun Nusantara contohnya Syeikh Abdul Kadir Bukit Bayas atau Kg Bukit Bayas, Terengganu dan Syeikh Abdul Kadir Pasir Panjang atau Kg. Hj Kadir, Terengganu).

70

Patani pada tahun 1826. Mereka mendapat perlindungan daripada Sultan Baginda Omar (1806 - 11 April 1876), Sultan Terengganu yang ke 9. Beliau dilahirkan di Kampung Parit Marhum, Kerisek, Patani. Tahun kelahirannya tidak dapat dipastikan kerana terdapat perselisihan pendapat di kalangan penyelidik mengenainya. Dalam catatan-catatan beberapa keluarga penulis yang ada hubungan dengan beliau, ada yang mencatat tahun 1133 H atau 1153 H dan tahun 1183 H. Ada juga pendapat beliau dilahirkan di Keresik, 42 kira-kira 7 kilometer di sebelah selatan bandar Patani sekarang tetapi menurut Abdullah al-Qari, Syeikh Daud lahir di kampung Bendang Gucir.⁸⁶ Manakala Ismail Che Daud mengatakan bahawa beliau dilahirkan di kampung Parik Marhum.⁸⁷ yang hampir dengan kampung Keresik. Semenjak kecil Syaikh Daud al-Fathani mendapatkan didikan babakan ilmu agama dari ayahnya dan kerabatnya semisal Syaikh Shafiuddin yang dikenal dengan kealimannya dalam menguasai berbagai cabang ilmu agama. Selama lima tahun ia menekuni berbagai disiplin ilmu agama di Patani seperti ilmu ushuluddin, fiqh, Hadist, dan tafsir. Setelah itu, ia merantau ke negeri sebrang, tepatnya di Aceh, Sumatera Utara yang dikenal sebagai pusat keilmuan Islam di Indonesia. Ulama yang mengajar di sini tidak hanya dari lokal melainkan

⁸⁶Wan Mohd Shaghir Abdullah(1990) *Syeikh Daud Bin Abdullah al-Fatani: Ulamak dan Pengarang Terulung Asia Tenggara*, op.cit., h. 20

⁸⁷Wan Mohd Shaghir Abdullah(2000) *Penyebaran Islam & Salsilah Ulamak Sejagat Dunia Melayu*, j. 10, Kuala Lumpur: Persatuan Pengkajian Khazanah Klasik Nusantara & Khazanah Fathaniyah, h. 3-4

Syeikh Daud al-Fathani serta sahabatnyasudah belajar di Mekah selama 30 tahun seterusnya lima tahun diMadinah. Dikarenakan waktu belajar yang cukup lama, beliau digelar al-Alim Allamah al-Arif ar-Rabbani. Hampir semua pesantren yang ada di fatani menggunakan dan mengkaji karya beliau .Dibawah ini merupakan karya tulisan beliau yang mengupas tentang masalah keilmuan.

1. Kifayatul Mu'tadi fi Ushuli I'tiqadil Mursyidin.
2. Risalatu Ta'alluqi bi Kalimatil Iman.
3. Hidayatul Muta'allim wa 'Umdatul Mu'allim.
4. Sullamul Mu'tadi fi Ma'rifatil Muhtadi.
5. Furu'ul Masail wa Wushulul Washail .
6. Bughyatul Tullab.⁸⁸
7. Munyatul Musolli

⁸⁸Wan Mohd.Shaghir (1990), *op.cit.*, h. 52.

BAB IV

Analisis Ritual Mandi di Sumur Sheikh Daud Dengan Penggunaan Surah-Surah Pilihan.

Berdasarkan dari paparan data sebelumnya ialah analisis data. Dalam menentukan langkah/ ini , peneliti/ menjabarkan beberapa teori serta ayat Al Qur'an/ yang digunakan pada pelaksanaan ritual mandi di telaga syekh daud dan yang selanjutnya akan peneliti uraikan bagaimana penerapan/praktek dalam pelaksanaan ritual tradisi mandi di telaga syekh Daud dengan menggunakan surat *Al Qur'an*. Kemudian menjelaskan makna Amemilah data-data penelitian, bisa di dapat dokumen – dokumen yang mendekati kebenaran. Peneliti bisa memberikan gambaran penelitian dari dasar. Pelaksanaan ritual tradisi mandi di telaga syekh Daud dilaksanakan di Telaga syekh Daud yang berada di sungai krisik Fatani Thailand.

A. PROSES RITUAL DI SUMUR SYEIKH DAUD DAN ANALISIS AYAT AL QUR'AN DALAM RITUAL

Prosesi ritual ini yang pertama menyiapkan niat yang besar kepada Allah dengan semua harapan – harapan yang diinginkan ketika akan memulai mandi. Yang kedua memasuki area pemandian dengan mengambil air yang

2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".

Yang kelima membaca solawat 7 kali.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

“Ya Allah, berikanlah rahmat-Mu kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.”⁹⁰ ..

Dalam membaca surat alfatihah , surah al ikhlas dan salawat, peritual membaca dengan niat dihadiahkan kepada pemilik telaga yaitu syaikh Daud bin Abdulah.⁹¹

Yang ke enam berdoa kepada Allah sesuai hajat apa yang diinginkan.⁹² Dan dibawa ke bilik atau tempat mandi yang disediakan oleh juru kunci. Bilik atau tempat mandi ada dua tempat yaitu buat laki-laki serta buat

⁹⁰<https://pontianak.tribunnews.com/2020/07/14/bacaan-sholawat-nabi-muhammad-saw-bahasa-arab-latin-lengkap-dengan-terjemahan-dan-keutamaannya>. diakses pada 25 september 2021 jam 20.41

⁹¹Wawancara Qasim/pak cikyeng di Telaga Sheikh Daud tanggal 5 maret 2021.

⁹²*Ibid.*

bid'ah dan ada yang membolehkan menurut sebagian ulama. Pandangan pertama dalam ritual tersebut mempunyai unsur bid'ah karena Tradisi tersebut dilakukan tanpa disertai dalil dan hukumnya haram. Karena prinsip beribadah adalah haram kecuali ada dalil yang menunjukkan, dalam hadits :

دُثِّقَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهَوْرٌ

“Barang siapa yang membuat perkara baru dalam urusan agama yang tidak ada sumbernya maka tertolak.” (riwayat Bukhari dan Muslim/)

Maka dalam tradisi tersebut ada unsur bid'ah disebabkan menyimpang dari ibadah dalam tradisi serta khususnya pada waktu, tempat tertentu dan tanpa dalil. Pandangan kedua, Pandangan ini menggunakan sudut pandang tawasul yang biasa dilakukan oleh ahli sunah dengan perantara kekasih Nabi.

من أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه فهو رد

“Barang siapa yang membuat perkara baru dalam urusan agama yang tidak ada sumbernya maka tertolak.” (riwayat Bukhari dan Muslim/)

Maka dalam tradisi tersebut ada unsur bid'ah disebabkan menyampuri ibadah dalam tradisi serta khususnya pada waktu, tempat tertentu dengan tidak ada dalil. Pandangan kedua, Pandangan ini menggunakan sudut pandang tawasul yang biasa dilakukan oleh ahli sunah dengan perantara kekasih Allah, didalamnya menggunakan perantara dalam doanya. Contoh doa tawasul yang diajarkan Buya Yahya dalam channel youtube ***“Yaa Allah dengan kebesaran kekasihmu nabi Muhammad kabulkan hajatku, Yaa Allah dengan kemuliaan wali ini kabulkan hajatku”*** Doa ini meminta kepada Allah tetapi yang dibawa hamba – hamba Allah dan ini jenis istiqadah. Yang tidak dibenarkan meminta kepada hambanya, seperti wahai wali/syeikh saya minta

⁹³Wawancara Qasim/pakciyeng di Telaga Sheikh Daud tanggal 5 Maret 2021.

Dalam pengertian lain tawassul juga bisa disebut wasilah yang maksudnya suatu yang membuat kita mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, perkataan tawassul yang mempunyai maksud/.mendekati diri kepada Allah serta berdo'a .kepada Allah dengan memakai wasilah ataupun mendekatkan diri dengan bantuan perantara. Pernyataan demikian bisa dilihat dalam /surah Al-Maidah : 35, Allah berfirman :

“Wahai orang-orang yang beriman takutlah kamu kepada Allah, dan carilah jalan (wasilah/perantara).”

Mengenai tawassul dengan sesama manusia, tidak ada larangan dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits mengenai tawassul dengan orang-orang yang dekat kepada Allah para Nabi, para Rasul, sahabat-sahabat Rasulullah SAW, para tabi'in, para shuhada dan para ulama shalihin.

Menurut Sayyid Muhammad ibn ‘Alwi al-Maliki, al-wasilah (perantara) hanya berfungsi sebagai “penyebab” dan “peyambung”, penyebab untuk mendekatkan diri seseorang kepada Allah dan penyambung agar segala kebutuhannya dipenuhi oleh Allah. Karenaberfungsi sebagai penyebab dan penyambung kepada Allah, maka yang dijadikan perantara harus memiliki kemuliaan, kehormatan dan keistimewaan di sisi Allah SWT.⁹⁴

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawat lah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya."

[illegible]

Dari segi ritual mandi di telaga syaikh Daud, pendapat ulama yang kedua lebih cocok untuk menggunakan dasar ke-ilmuan karena diritual tersebut menggunakan ayat – ayat Al Qur'an sebagai dasar berdoa dan berikhtiar. Seperti surah Al fatihah, Ia dinamakan Al-Fatihah karena derajatnya sebagai pembuka semua surah yang terdapat dalam Alquran. Surah al-Fatihah diletakkan pada lembaran pertama untuk menyesuaikan urutan surah dan bukan berdasarkan urutan turunnya. Al-Qur'an mempunyai kandungan komprehensif dalam menginterpretasikan makna dan kandungan, Walaupun hanya terdiri beberapa ayat dan sangat singkat. Surah Al-Fatihah mengandung dasar ke-Islaman yang secara global menjadi pokok akidah, ibadah, tasyri', keyakinan akan hari kiamat, iman kepada sifat-sifat Allah menunggalkan Allah dalam hal beribadah, memohon pertolongan, berdoa, meminta hidayah untuk berpegang teguh kepada agama yang benar dan jalan yang tidak menyimpang, diteguhkan dan dikokohkan untuk senantiasa berada di atas jalan iman dan *manhaj* orang-orang yang soleh, memohon perlindungan agar terhindar dari jalan orang-orang yang sesat.⁹⁵

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ فَإِذَا
قَالَ الْعَبْدُ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ). قَالَ اللَّهُ تَعَالَى حَمِدَنِي عَبْدِي وَإِذَا قَالَ
(الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ) . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي. وَإِذَا قَالَ (مَالِكِ يَوْمَ

Al-Fatihah obat untuk seluruh penyakit.

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَمْرِو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فَاتِحَةِ الْكِتَابِ شِفَاءً
مِنْ كُلِّ دَاءٍ.

“Dari Abdulmalik bin ‘Umair, berkata: Rasulullah –shallallahu ‘alaihi wa sallam- bersabda: pada Fatiha al-Kitab terdapat obat untuk segala penyakit.” (H.R ad-Darimiy dan al-Baihaqi)⁹⁶

Dalam ritual tersebut juga menggunakan ayat Al Qur'an seperti surah Al Ikhlas yang sering kita ketahui mempunyai ke istimewa tersendiri seperti hadis sahih yang diceritakan Abu Said al-Hudry.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلًا سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ يَرُدُّهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، وَكَانَ الرَّجُلُ يَتَقَالَّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ»

Dari Abi Said al-Hudry, dia menceritakan bahwa ada seseorang yang mendengar orang lain membaca ‘Qul Huwallah ahad’ berulang-ulang. Ketika pagi hari, dia mendatangi Rasulullah SAW seraya menceritakan kejadian tersebut. Kemudian Rasulullah saw menjelaskan; ‘Demi Dzat yang jiwaku berada di dalam genggamannya, Surat Ikhlas sebanding dengan sepertiga al-Qur`an. (HR Bukhari).⁹⁷

⁹⁶ Lihat: DR. Muhammad bin Rizq bin Thurhûniy, *Mausû'ah Fadhâil Suwar wa Âyât Al-Qur'an*, (Dammam KSA: Dâr Ibnu al-Qayyim, Cet. 1409 H) h. 86

⁹⁷<https://suaramuslim.net/keutamaan-membaca-surat-al-ikhlas/> diakses pada 26 september 2021 jam 6.15

Sebuah hadis hasan sahih yang berbunyi.

عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ الْبَرَادِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُيَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطَرٍ وَظُلْمَةٍ شَدِيدَةٍ نَطْلُبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ لَنَا فَأَدْرَكْنَاهُ، فَقَالَ: «أَصَلَيْتُمْ؟» فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، فَقَالَ: قُلْ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: قُلْ، فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: قُلْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُلْ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، حِينَ تُمْسِي وَحِينَ تُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ.

Dari Abu Asid al-Barrad dari Mu`dz bin Abdillah bin Hubaib, dari ayahnya. Dia berkata. “Kami keluar saat kondisi hujan pada malam yang gelap gulita untuk mencari Rasulullah SAW agar melaksanakan shalat dan bertemu Beliau. Beliau bertanya ‘apakah kalian sudah shalat?’. Saya tidak berkata sepatah kata pun. Beliau berkata: ‘katakanlah saya tidak berkata apa-apa’, Beliau mengulangi lagi ‘katakanlah saya tidak berkata apa-apa’, kemudian beliau berkata: ‘katakanlah’. Maka saya bertanya: ‘ Ya Rasulullah, apa yang harus saya katakan?’. Beliau menjawab bacalah “Qul huwaallah ahad” ketika sore dan pagi hari tiga kali. Bacaan ini mencukupinya dari segala sesuatu.” (HR Abu daud dan Tirmidzy).⁹⁸

Yang terakhir doa di tutup dengan solawat, Allah swt menganjurkan kepada manusia bahkan para malaikat untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, baik berdoa maupun dalam bentuk kondisi-kondisi yang lain. Anjuran tersebut memiliki landasan dalam Alquran.

⁹⁸<https://suaramuslim.net/keutamaan-membaca-surat-al-ikhlas/> diakses pada 26 september 2021 jam 6.15

Firman Allah swt di dalam Al Quran surat Al Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.⁹⁹

Allah mengangkat derajat seseorang yang bersolawat

مَنْ صَلَّى عَلَى صَلَاةٍ وَاحِدَةٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرَفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

“Barangsiapa bersholawat kepadaku satu kali, niscaya Allah bersholawat kepadanya sepuluh sholawat, menghapus darinya sepuluh dosa dan mengangkat derajatnya sepuluh derajat.” (HR. An Nasa’i).

Allah menghapus 10 dosa bagi yang bersolawat.

مَنْ صَلَّى عَلَى صَلَاةٍ وَاحِدَةٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّ عَنْهُ عَشْرَ خَطِيئَاتٍ

“Barangsiapa bersholawat kepadaku satu kali, niscaya Allah bersholawat kepadanya sepuluh sholawat dan menghapus darinya sepuluh dosa” (HR. Ahmad).

⁹⁹Alquran, 33 (al-Ahzab): 56.

مَنْ صَلَّى عَلَى وَاحِدَةٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Setiap do'a dan permohonan yang kita panjatkan kepada Allah SWT haruslah dimulai dengan sholawat karena sholawat sendiri merupakan kunci dari didengarnya doa kita oleh Allah SWT dan telah menjadi salah satu adab yang baik dalam berdo'a

كل دعاء محبوب حتى يصلی علی محمد

Selanjutnya Abdul Muhsin bin Mahmad Al-Abbad mengutip pendapat Abu ‘Aliyah yang menafsirkan shalawat Allah kepada Nabi-Nya dengan asy-Syana’u (pujian) terhadap beliau. Sedangkan shalawat malaikat ditafsirkan dengan da’aanuhum(do’a para malaikat) terhadap Nabi SAW. Al-Bukhari setelah menyebutkan tentang penafsiran Abul ‘Aliyah, menukil perkataan Ibnu Abbas, dia berkata: “Berkata Ibnu Abba: Yashalluuna (mereka bershalawat) mempunyai arti Yubarrikuuna (memberikan barokah),

mudharat kepada mereka kecuali dengan kehendak-Nya¹⁰³

B. LATAR BELAKANG RITUAL MANDI DI SUMUR SHEIKH DAUD DAN MAKNA RITUAL MANDI DI SUMUR SHEIKH DAUD

Émile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Dalam hal ini Manusia memiliki kemampuan terbatas, kesadaran dan pengakuan akan keterbatasannya menjadikan keyakinan bahwa ada sesuatu yang luar biasa diluar dirinya. Sesuatu yang luar biasa itu tentu berasal dari sumber yang luar biasa juga.

¹⁰²<https://islam.nu.or.id/post/read/125315/...hukum-bertawasul-/dengan-menyeru/-nama-wali-allah> diakses pada 26 september 2021 jam 19.42

¹⁰³ <https://islam.nu.or.id/post/read/125315/...hukum-bertawasul-dengan//menyeru-nama/-wali-allah> diakses pada 26 september 2021 jam 19.42

¹⁰⁴ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia : Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1-2.

Latar belakang terjadinya ritual mandi di sumur syeikh Daud karena manusia mempunyai kemampuan terbatas untuk melakukan sesuatu, semisal mengobati penyakit yang tidak bisa disembuhkan, atau ke inginan yang mungkin sulit tercapai. Hal inilah yang menjadikan keyakinan bahwa ada sesuatu yang luar biasa yang bisa membuat segala sesuatu yang di inginkan terkabul yaitu Tuhan. Selain pada itu, pengaruh Masyarakat melayu Fatani mempunyai keagamaannya sangat kental dan mengerti agama, hal ini berpengaruh terhadap perilaku keagamaan masyarakat yang mana masyarakat melayu fatani yang memiliki berbagai sosial keagamaan baik di setiap perayaan hari besar islam. Kegiatan ini sangat berguna untuk masyarakat setempat untuk mempererat tali silaturahmi dan saling berinteraksi antar penduduk. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa kegamaan Masyarakat Fatani tergolong sangat religius dan menjaga adat istiadat budaya melayu.

akhirnya pak cik ying meminta Aminah mandi dengan air telaga syaikh Daud dan membawa air untuk diminum di rumah. Setelah 5 bulan Aminah datang lagi dan memberi tahu bahwa sudah mengandung anak kembar. Selain itu juga dari siswa – siswi dari sekolahan setempat yang rutin setiap tahunnya datang untuk berdoa disana dalam rangka meminta berkah supaya dimudahkan dalam ujian akhir tahun. Sebagai juru kunci nama asalnya Qasim tetapi lebih dikenali dengan nama Pak Cik Yeng, dia berasal dari kampung Jamu, Petani. setelah dapat istri yang berasal dari kampung Parit yang rumahnya tidak jauh dari telaga tersebut. Pak cik Yeng kemudioan berpindah dari kampung asalnya (kampung Jamu) dan menetap di kampung Parit sudah kurang lebih 32 tahun. Pada awalnya telaga ini tidak pernah ada yang merawatnya. Kebiasaan yang mengunjungi telaga ini cum kesana untuk mengambil keberkatan dan air bekas Sheikh Daud. Tidak ada yang mengetahui tentang sejarah nya dan cara penggunaan air itu. Pada suatu hari, pak cik yeng kesana untuk berzikir mengambil keberkatan, setiap sekali seminggu pak cik yeng akan meluagkan waktu untuk berzikir disana. Pada satu hari waktu pak cik yeng sedang berzikir, ada wisata yang kesana, mereka datang dari luar Negara dan tidak pernah kesana. Mereka tidak pernah tahu tentang keberadaan telaga ini. Mereka Cuma pernah dengar cerita dari sahabatnya bahwa air dari telaga ini mempunyai keberkatan dan bisa mengabulkan hajat dengan izin Allah swt. Melalui air ini, sudah banyak hajat yang dikabulkan oleh Allah swt. Seperti menyembuhkan penyakit, kesuliatan untuk mendapatkan zuriat, termasuk mempermudah urusan seperti urusan

BAB V

A. Kesimpulan

Penelitian inni menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Prosesi mandi dimulai dengan mengambil air dari sumur lalu dimasukkan kedalam ember yang kemudian pelaku ritual memegang ember dan membaca Al-fatihah 1kali, al-Ikhlas 7kali dan Solawat 7kali dan niat dihadiahkan kepada pemilik telaga yaitu Sheikh Daud Al-Fatani kemudian berdoa kepada Allah sesuai dengan hajat yang diinginkan. Setelah itu, membawa ember ke biulik mandi yang disediakan oleh juru kunci dan bisa mandi seperti mandi biasa.
2. Latar belakang mandi di Sumur Sheikh Daud dipercayai bisa mengobati penyakit, mengabul hajat seperti sulit mempunyai keturunan, sulit menghadapi ujian dan sebagainya.
3. Untuk motivasi pelaku ritual melakukan ritual adalah ingin menyembuhkan suatu penyakit, mengabul hajat serta ingin keberkatan. Masyarakat

B. Saran

Penelitian ini menggunakan penelitian Living Qur'an dikarenakan untuk menghindari judgment atau menghakimi suatu fenomena yang terjadi di lapangan seperti bid'ah sunah, benar salah. Oleh karena itu penulis berharap tidak ada pemikiran benar salah ketika melakukan penelitian Living Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Mansur *“Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah studi al-Qur’an” dalam Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (ed) (Yogyakarta:TH Press, 2007).
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1986).
- Shihab, M. Quraish,, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2000).
- Syamsuddin, Sahiron . *Metodelogi Penelitian Qur’an dan Hadis* . Yogyakarta : TH Press, 2007
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009).
- Rustandy, Syam. *Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Alquran “(Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang)”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin. Banten, 2018.
- Musthofah, Ahmad Zainal. *“Tradisi Pembacaan Alquran Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Quran di PP.Manba‘ul Hikam, Sidoarjo)”* Skripsi, Program Sarjana, UIN “Sunan Kalijaga,” Yogyakarta, 2015.
- E. Ayumuharani. *“Budaya Mandi Safar (Studi Kasus Dikecamatan Singkep Kabupaten Lingga)”*, Skripsi Tanjung Pinang: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang, 2013.

